



## **Penerapan Kode Etik dan Profesionalisme Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33**

### *Implementation of the Code of Ethics and Professionalism of Teachers at Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kindergarten*

**Tasya Enjelina Waruwu<sup>1</sup>, Sartania Aritonang<sup>2</sup>, Juwita Surbakti<sup>3</sup>, Aman Simaremare<sup>4</sup>,  
Michael Yudha Pratama<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [tasyaenjelinawaruwu@gmail.com](mailto:tasyaenjelinawaruwu@gmail.com)<sup>1</sup>, [sartaniaaritonang@gmail.com](mailto:sartaniaaritonang@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[surbaktijuwita@gmail.com](mailto:surbaktijuwita@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 25-05-2026

Revised : 27-05-2026

Accepted : 29-05-2026

Published : 31-05-2026

#### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of teachers' code of ethics and professionalism at TK ABA 33 in the learning process. Teachers have an important role in creating a conducive learning environment and becoming role models for students through their attitudes, behavior, and professional responsibilities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews and documentation. The research subject was one teacher at TK ABA 33. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that teachers at TK ABA 33 have attempted to implement the code of ethics and professionalism in carrying out their duties as educators. This implementation can be seen from the teachers' ability to maintain appropriate attitudes and speech, provide fair assessments, adjust learning methods to students' needs, and conduct self-evaluation of the learning process. In addition, collaboration among teachers also became a supporting factor in improving the quality of learning and teacher professionalism. However, continuous competency development and evaluation are still needed to optimize the quality of education.*

**Keywords:** *teacher code of ethics, teacher professionalism, early childhood education*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kode etik dan profesionalisme guru di TK ABA 33 dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap, perilaku, dan tanggung jawab profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah salah satu guru di TK ABA 33. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK ABA 33 telah berupaya menerapkan kode etik dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Penerapan tersebut terlihat dari kemampuan guru menjaga sikap dan ucapan, memberikan penilaian secara adil, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama antarguru juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Meskipun demikian, pengembangan kompetensi dan evaluasi secara berkelanjutan masih perlu dilakukan agar kualitas pendidikan menjadi lebih optimal.

**Kata Kunci:** kode etik guru, profesionalisme guru, pendidikan anak usia dini



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk tidak hanya memiliki kemampuan pedagogik, tetapi juga mampu menjaga sikap profesional dalam menjalankan tugasnya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan penerapan kode etik profesi. Kode etik guru berfungsi sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak agar guru mampu menjalankan tugas secara bertanggung jawab, disiplin, adil, dan sesuai dengan norma profesi pendidikan. Penerapan kode etik juga menjadi salah satu upaya menjaga martabat profesi guru serta menciptakan hubungan yang baik antara guru, peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat.

Menurut Puji Astuti (2023), kode etik guru merupakan seperangkat aturan yang menjadi pedoman perilaku guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Penerapan kode etik dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam buku *Etika Profesi Keguruan* menjelaskan bahwa profesi guru memerlukan kompetensi khusus, tanggung jawab moral, dan kemampuan menjaga etika profesi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pelaksanaan kode etik dan profesionalisme guru di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan meliputi kurangnya disiplin waktu, kurang optimalnya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, serta kurangnya konsistensi guru dalam menjaga sikap profesional ketika berinteraksi dengan peserta didik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK ABA 33, masih ditemukan beberapa kondisi yang berkaitan dengan penerapan profesionalisme guru, seperti keterlambatan dalam memulai kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurang maksimalnya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan kode etik dan profesionalisme guru masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan mini riset yang berjudul “Kode Etik dan Profesionalisme Guru di TK ABA 33”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kode etik serta bentuk profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai penerapan kode etik dan profesionalisme guru di TK ABA 33. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku, sikap, tanggung jawab, kedisiplinan, serta bentuk profesionalisme guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif juga digunakan agar peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan kondisi nyata di lapangan.



Penelitian dilaksanakan di TK ABA 33 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang aktif mengajar. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru, sedangkan guru dipilih karena menjadi pelaksana utama penerapan kode etik dan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Objek penelitian ini adalah penerapan kode etik guru dan bentuk profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran serta interaksi di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kedisiplinan guru, cara guru berinteraksi dengan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, serta sikap profesional guru di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pemahaman dan penerapan kode etik profesi guru, kendala yang dihadapi, serta upaya meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, absensi guru, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA 33, penerapan kode etik guru terlihat melalui sikap guru dalam menjaga perilaku, penggunaan bahasa yang sopan, serta cara berinteraksi dengan peserta didik dan orang tua. Guru berusaha menampilkan sikap yang baik karena menyadari bahwa guru merupakan figur teladan bagi peserta didik usia dini. Sikap tersebut menunjukkan bahwa penerapan kode etik tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Puji Astuti (2023), kode etik guru berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional yang mengarahkan perilaku guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan kode etik tampak dari upaya guru menjaga hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik melalui komunikasi yang santun dan sikap yang sabar. Hal tersebut penting karena peserta didik usia dini cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ondi Saondi dan Aris Suherman yang menyatakan bahwa profesi guru menuntut tanggung jawab moral selain kemampuan akademik.



Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan sikap. Penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan kode etik belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan keterlambatan dalam memulai pembelajaran dan kurang konsistennya penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan sikap moral, tetapi juga berkaitan dengan disiplin dan kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, penerapan kode etik perlu didukung oleh kesadaran profesional yang kuat agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara menyeluruh.

### **Profesionalisme Guru dalam Mengajar**

Profesionalisme guru di TK ABA 33 terlihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik. Guru berusaha menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti lagu, permainan edukatif, dan komunikasi yang interaktif agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Menurut Mulyasa (2021), profesionalisme guru mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, guru di TK ABA 33 telah menunjukkan kompetensi pedagogik melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik selama belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengurangi perilaku pasif selama pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada beberapa aktivitas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Guru memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

### **Keadilan Guru dalam Penilaian Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK ABA 33 berusaha memberikan penilaian secara adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan individu. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga mempertimbangkan perkembangan perilaku, partisipasi, dan kemampuan sosial peserta didik selama proses pembelajaran.



Menurut Uno dan Lamatenggo (2020), penilaian yang baik harus dilakukan secara objektif, menyeluruh, dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan perkembangan peserta didik secara nyata. Dalam penelitian ini, guru telah menerapkan prinsip objektivitas melalui pengamatan terhadap perkembangan peserta didik secara bertahap. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya penilaian sebagai bagian dari proses pendidikan, bukan sekadar pemberian nilai akhir.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa penilaian yang adil dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik yang merasa dihargai secara adil cenderung lebih aktif dan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa dokumentasi hasil penilaian belum dilakukan secara maksimal. Beberapa penilaian masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi ketepatan guru dalam memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi penilaian agar proses evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

### **Penanganan Perbedaan Karakter dan Kebutuhan Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK ABA 33 memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda. Dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau sulit berkonsentrasi, guru memberikan pendampingan khusus dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana. Guru juga menggunakan pendekatan personal agar peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget, setiap anak memiliki tahapan perkembangan kognitif yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan teori tersebut, pendekatan individual yang dilakukan guru di TK ABA 33 menunjukkan adanya upaya memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam.

Penelitian terdahulu oleh Handayani (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan karakter peserta didik mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan sosial anak usia dini. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa perhatian guru terhadap kebutuhan individual peserta didik berpengaruh positif terhadap suasana belajar di kelas.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif di tingkat pendidikan anak usia dini.

### **Kerja Sama dan Evaluasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru di TK ABA 33 juga terlihat melalui adanya kerja sama antarguru dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru secara rutin melaksanakan



diskusi dan rapat untuk membahas media pembelajaran, kendala selama proses belajar mengajar, serta upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dilakukan secara bersama-sama melalui budaya kerja kolektif di lingkungan sekolah.

Menurut Wahyudi (2020), profesionalisme guru dapat berkembang melalui kegiatan refleksi dan kolaborasi antarguru. Guru yang aktif berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran cenderung lebih mudah menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, kerja sama antarguru membantu guru saling bertukar pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2023) yang menunjukkan bahwa budaya kolaboratif di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Melalui evaluasi bersama, guru dapat mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran serta menentukan strategi perbaikan secara lebih efektif.

Namun, kegiatan evaluasi di TK ABA 33 masih lebih banyak dilakukan secara sederhana melalui diskusi internal dan belum didukung dengan pelatihan profesional secara rutin. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan program pengembangan kompetensi guru melalui seminar, pelatihan, maupun workshop agar profesionalisme guru dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA 33, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik dan profesionalisme guru telah terlihat dalam proses pembelajaran, terutama melalui sikap guru dalam menjaga perilaku, memberikan penilaian secara adil, membimbing peserta didik sesuai kebutuhan, serta menjalin kerja sama dengan sesama guru. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa keteladanan sikap guru menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik usia dini.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran, kurang optimalnya dokumentasi penilaian, dan terbatasnya pelatihan profesional guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru perlu terus dikembangkan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar sekolah meningkatkan program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Guru juga diharapkan lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan memperbaiki administrasi penilaian peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan kode etik dan profesionalisme guru dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Puji. 2023. *Etika dan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, Rina. 2021. "Pengaruh Penilaian yang Adil terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10 No. 2, hlm. 115–123.



- Handayani, Sri. 2022. "Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 4, hlm. 2981–2990.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, Jean. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, Andi. 2023. "Budaya Kolaboratif Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, hlm. 45–56.
- Rahmawati, Dian. 2022. "Penerapan Kode Etik Guru terhadap Suasana Belajar di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 3, hlm. 210–218.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2020. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, Melinda dan Nugroho, Budi. 2023. "Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 17 No. 1, hlm. 77–88.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2020. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2020. *Profesionalisme Guru dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.